

Learning Resource Center Organizational Programs and Facilities

Nugraheni Widiastuti^{1*}, Mulik Cholilah², Abd Rozid³, Retno Danu Rusmawati⁴
Universitas Adi Buana Surabaya

Corresponding Author: Kurniawati Agustin kurniawatia.prudent@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Learning Resource Center (LRC), PSB programs and Facilities, Organization of Learning Resource Centers (OLRC)

Received : 21, August

Revised : 23, September

Accepted: 25, October

©2023 Widiastuti, Cholilah, Rozid, Rusmawati: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

The Organization of Learning Resource Centers (OLRC) acts as a supporting facility for the effectiveness and efficiency of the learning process, designed to provide convenience to students and teachers in utilizing learning resources. This research uses the literature study method by collecting information from various sources such as books, articles, journals, and relevant scientific papers. The purpose of the research is to find out the LRC program and facilities that support the effectiveness and efficiency of learning. The results showed that the LRC program involves at least three activities, namely Learning System Development, Learning Multimedia Development, and Learning Resource Needs Services. LRC, also known as media center, functions as an educational institution that provides facilities for planning, production, operation, and follow-up actions in the development of learning systems with physical and digital facilities following the times and technology.

Program dan Fasilitas Organisasi Pusat Sumber Belajar

Nugraheni Widiastuti^{1*}, Mulik Cholilah², Abd Rozid³, Retno Danu Rusmawati⁴
Universitas Adi Buana Surabaya

Corresponding Author: Kurniawati Agustin kurniawatia.prudent@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Pusat Sumber Belajar (PSB), Program dan fasilitas PSB, Organisasi Pusat Sumber Belajar (OPSB)

Received : 21, August

Revised : 23, September

Accepted: 25, October

©2023 Widiastuti, Cholilah, Rozid, Rusmawati: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Organisasi Pusat Sumber Belajar (OPSB) berperan sebagai fasilitas pendukung efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran, dirancang untuk memberikan kemudahan pada peserta didik dan guru dalam memanfaatkan sumber belajar. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber seperti buku, artikel, jurnal, dan karya tulis ilmiah yang relevan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui program dan fasilitas PSB yang mendukung efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program PSB melibatkan minimal tiga kegiatan, yakni Pengembangan Sistem Pembelajaran, Pengembangan Multimedia Pembelajaran, dan Pelayanan Kebutuhan Sumber Belajar. PSB, juga dikenal sebagai media center, berfungsi sebagai lembaga pendidikan yang menyediakan fasilitas untuk perencanaan, produksi, operasional, dan tindakan lanjutan dalam pengembangan sistem pembelajaran dengan fasilitas fisik dan digital mengikuti perkembangan zaman dan teknologi.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu pilar utama dalam perkembangan masyarakat dan individu. Untuk memastikan bahwa pendidikan tetap relevan dan berkualitas, organisasi pusat sumber belajar memainkan peran yang sangat penting. Pusat sumber belajar adalah lembaga yang bertujuan untuk menyediakan sumber daya dan layanan pendidikan yang memadai bagi peserta didik, pendidik, dan masyarakat secara umum.

Pusat Sumber Belajar (PSB) merupakan fasilitas pendukung efektivitas dan efisiensi proses dalam sistem pembelajaran. Pusat sumber belajar dalam Bahasa Inggris dikenal sebagai "learning resources center" merupakan sebuah lembaga yang lebih besar dan lebih beragam daripada sekadar sumber belajar. Ini melibatkan struktur organisasi yang terorganisir, kepemimpinan, personel laboratorium, tenaga perpustakaan, serta personel administratif yang berperan di dalamnya. PSB dirancang untuk memberikan kemudahan kepada peserta didik baik secara individu maupun kelompok ataupun guru untuk memanfaatkan sumber belajar yang tersedia. PSB juga memberikan pelayanan dalam perencanaan, produksi, operasional, dan tindakan lanjutan untuk pengembangan sistem pembelajaran.

Selanjutnya Warsito (dalam Rachman, 2018) pada bukunya yang berjudul *Pengelolaan Pusat Sumber Belajar* menyatakan bahwa PSB merupakan tempat di mana berbagai jenis sumber belajar dikembangkan, dikelola dan dimanfaatkan untuk membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam kegiatan pembelajaran. Selanjutnya ditambahkan Warsito, bahwa Pusat sumber belajar merupakan suatu aktivitas yang terorganisasi yang berhubungan dengan kurikulum dan pembelajaran pada suatu satuan pendidikan. Dengan demikian, Pusat Sumber Belajar merupakan sarana untuk mengelola dan mengembangkan sumber belajar.

Menurut Seels dan Rickey (1994) dalam buku *Inovasi Pusat Sumber Belajar*, sumber belajar adalah manifestasi fisik dari teknologi – perangkat keras, perangkat lunak dan bahan pembelajaran. Dapat dikategorikan dalam 4 jenis teknologi yakni teknologi cetak, teknologi audiovisual, teknologi berbasis komputer, dan teknologi terpadu.

1. Teknologi cetak: cara untuk memproduksi atau menyampaikan bahan seperti buku-buku dan bahan-bahan visual yang statis, terutama melalui proses pencetakan mekanis dan fotografis.
2. Teknologi audiovisual: cara memproduksi dan menyampaikan bahan dengan menggunakan peralatan mekanis dan elektronis untuk menyampaikan pesan-pesan audio dan visual.
3. Teknologi berbasis komputer: cara-cara memproduksi dan menyampaikan bahan dengan menggunakan perangkat yang bersumber pada mikroprosesor.
4. Teknologi terpadu: cara untuk memproduksi dan menyampaikan bahan dengan memadukan beberapa jenis media yang dikendalikan komputer.

Pengelompokan ini mencerminkan keragaman dalam metode menyampaikan informasi dan pembelajaran yang dapat digunakan oleh pusat sumber belajar. Setiap jenis teknologi memiliki karakteristik dan potensi yang berbeda untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang penggunaan teknologi-teknologi ini dalam program-program pendidikan dan fasilitas di pusat sumber belajar menjadi sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

Dari penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa Organisasi Pusat Sumber Belajar merupakan tempat di mana berbagai jenis sumber belajar untuk membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam kegiatan pembelajaran, maka diperlukan sebuah aktivitas atau kegiatan yang merupakan program terencana dari organisasi pusat sumber belajar untuk meningkatkan efektifitas dari organisasi pusat sumber belajar sebagai sarana untuk mengelola dan mengembangkan sumber belajar sekaligus mampu memfasilitasi dengan fasilitas yang memadai untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan demikian Organisasi Pusat Sumber Belajar mampu menjalankan peran dan fungsinya dengan baik dan optimal.

Adapun tujuan penelitian ini adalah mengeksplorasi secara lebih mendalam mengenai program dan fasilitas yang ada dalam organisasi pusat sumber belajar. Kami akan membahas pentingnya program-program ini dalam mendukung pembelajaran dan perkembangan peserta didik. Selain itu, kami juga akan menyoroti bagaimana fasilitas-fasilitas yang modern dan sesuai dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang efisien. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang hal ini, kita dapat mengukur sejauh mana pusat sumber belajar berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan dan perkembangan komunitas.

TINJAUAN PUSTAKA

Pendidikan adalah salah satu pilar utama dalam perkembangan masyarakat dan individu. Untuk memastikan bahwa pendidikan tetap relevan dan berkualitas, organisasi pusat sumber belajar memainkan peran yang sangat penting. Pusat sumber belajar adalah lembaga yang bertujuan untuk menyediakan sumber daya dan layanan pendidikan yang memadai bagi peserta didik, pendidik, dan masyarakat secara umum.

Pusat Sumber Belajar (PSB) merupakan fasilitas pendukung efektivitas dan efisiensi proses dalam sistem pembelajaran. Pusat sumber belajar dalam Bahasa Inggris dikenal sebagai "learning resources center" merupakan sebuah lembaga yang lebih besar dan lebih beragam daripada sekadar sumber belajar. Ini melibatkan struktur organisasi yang terorganisir, kepemimpinan, personel laboratorium, tenaga perpustakaan, serta personel administratif yang berperan di dalamnya. PSB dirancang untuk memberikan kemudahan kepada peserta didik baik secara individu maupun kelompok ataupun guru untuk memanfaatkan sumber belajar yang tersedia. PSB juga memberikan pelayanan dalam perencanaan, produksi, operasional, dan tindakan lanjutan untuk pengembangan sistem pembelajaran.

METODOLOGI

Penelitian ini menerapkan metode studi kepustakaan (library research) sebagai pendekatan penelitian. Menurut Sugiono (2012), studi kepustakaan ini berkaitan dengan kajian teoritis dan merujuk kepada berbagai sumber referensi yang tidak dapat dipisahkan dari literatur ilmiah. Adapun tahapannya adalah mengumpulkan materi baik berupa data maupun informasi yang diperoleh dari beragam referensi kemudian mencatat terkait inti dari masalah yang masih relevan lalu dianalisis dengan metode deskriptif untuk memastikan bahwa materi tersebut mendukung proposisi dan gagasan yang diajukan kemudian disampaikan dalam bentuk sebuah tulisan sehingga menjadi sebuah karya tulis berjudul Program dan Fasilitas Organisasi Pusat Sumber Belajar.

HASIL PENELITIAN

A. Pengertian Belajar dan Sumber Belajar

Pengertian belajar menurut Slameto (dalam Musfiroh, 2019) yaitu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagaimana hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi. Pada belajar ini memfokuskan pada proses perubahan tingkah laku peserta didik, sedangkan hasilnya bisa dilihat setelah proses sumber belajar berlangsung.

Sementara Rahmadi, 2017 dalam artikel ilmiahnya yang berjudul Mengembangkan Pusat Sumber Belajar di Perguruan Tinggi Berdasarkan Masalah Dan Kebutuhan Terbaru menyatakan bahwa Association for Educational Communication and Technology (AECT), sumber belajar merupakan semua sumber termasuk data, orang, dan benda yang dapat digunakan untuk belajar, secara terpisah maupun terkombinasi, demi tercapainya tujuan pembelajaran. Sumber belajar dapat dikembangkan by design atau by utilization (Januszewski, 2001: 54) , dengan tujuan untuk "...facilitate learning and improving performace" (Januszewski dan Molenda, 2008: 213). Berdasarkan pengertian secara etimologis dan terminologis tentang sumber belajar, maka dapat disimpulkan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk memfasilitasi belajar dan meningkatkan kinerja pemelajar dalam belajar dan pembelajaran yang terdiri dari pesan, orang, bahan, alat, teknik dan latar, yang dapat digunakan secara terpisah atau terkombinasi, di mana penda penggunaannya dapat dirancang secara khusus atau sekadar dimanfaatkan dari segala sesuatu yang sudah tersedia.

B. Organisasi Pusat Sumber Belajar (OPSB)

Peningkatan mutu pendidikan pada semua jenis dan jenjang pendidikan merupakan salah satu kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan. Pendidikan yang bermutu merupakan tuntutan masyarakat Indonesia sebagai wahana untuk menghasilkan sumber daya manusia yang mampu bersaing secara global. Mutu pendidikan yang baik tidak terlepas dari pembelajaran yang baik pula. Pembelajaran itu sendiri merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Dari pengertian tersebut tidak dapat dipungkiri bahwa sumber belajar memiliki peranan yang besar dalam sebuah pembelajaran sebab sumber belajar merupakan inti dari transformasi ilmu pengetahuan. Proses belajar tidak akan pernah terjadi apabila tidak ada interaksi antara pebelajar dan sumber belajar. Pengelolaan dan pengorganisasian sumber belajar dalam sebuah institusi pendidikan dapat diwujudkan dalam bentuk pusat sumber belajar (PSB).

Proses Organisasi pusat sumber belajar sering disebut juga sebagai media center, yang memiliki makna sebagai institusi yang menyediakan fasilitas untuk pendidikan, pelatihan, dan pengenalan berbagai jenis media pembelajaran. Menurut Sukorini dalam (Siregar & Kustandi, 2022) pada Buku Inovasi Pusat Sumber Belajar, pusat sumber belajar merupakan tempat dimana berbagai jenis sumber belajar dikembangkan, dikelola dan dimanfaatkan untuk membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, Pusat Sumber Belajar akan menjadi sistem pendukung dalam pencapaian tujuan atau kompetensi pembelajaran. Pusat Sumber Belajar merupakan sarana untuk mengelola dan mengembangkan sumber belajar. Fungsi utama organisasi pusat sumber belajar adalah mempermudah peserta didik, baik secara individu maupun dalam kelompok, serta guru dalam memanfaatkan sumber belajar yang tersedia. Dengan adanya pusat sumber belajar, kebutuhan akan sumber belajar dalam proses pembelajaran dapat terpenuhi.

Pembentukan Pusat sumber belajar juga didasarkan pada pentingnya menciptakan lingkungan yang mendukung proses belajar siswa. Tidak bisa disangkal bahwa salah satu faktor pendukung dalam pembelajaran siswa adalah kondisi lingkungan yang menyenangkan. Pusat sumber belajar memungkinkan peserta didik untuk mengarahkan upaya belajar mereka ke tempat ini. Oleh karena itu, pusat sumber belajar yang telah dirancang untuk memberikan kenyamanan kepada penggunanya dapat memberikan bantuan yang signifikan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Pengembangan sistem pembelajaran menekankan peningkatan efektivitas kegiatan belajar dengan fokus pada partisipasi aktif peserta didik, di mana aktivitas belajar di dalam kelas dan di pusat sumber belajar diintegrasikan secara berkesinambungan.

C. Program Organisasi Pusat Sumber Belajar (OPSB)

Rochman, 2018 dalam bukunya yang berjudul *Pengelolaan Pusat Sumber Belajar* menyatakan bahwa sekurang-kurangnya ada 3 (tiga) unit pelayanan dan pengembangan yang menjadi program bidang garapan PSB. Ketiga unit tersebut adalah (1) Pengembangan Sistem Pembelajaran, (2) Pengembangan Multimedia Pembelajaran dan (3) Pelayanan Kebutuhan Sumber Belajar.

1. Pengembangan Sistem Pembelajaran

Unit pengembangan sistem pembelajaran merupakan sebuah unit di bawah PSB yang menyediakan bantuan layanan terhadap berbagai komponen dalam sistem pembelajaran. Mulai dari penyiapan perangkat pembelajaran sampai kebutuhan dukungan terhadap proses pelaksanaan pembelajaran. Sebagian pendidik mungkin saja kurang memiliki keterampilan dalam pembuatan kelengkapan persiapan pembelajaran. Mungkin juga pendidik baik dosen maupun guru masih belum berpengalaman dalam mendesain pembelajaran dan lain sebagainya. PSB diharapkan mampu memberikan pelayanan terhadap kebutuhan itu baik dalam bentuk pelatihan maupun konsultasi.

PSB memungkinkan untuk memberikan pelatihan merancang bahan ajar yang sesuai dengan kaidah ilmiah. Pelatihan yang dilaksanakan secara profesional oleh tenaga-tenaga ahli di bidangnya akan membantu peserta didik meraih keterampilan dalam merancang bahan yang berkualitas. PSB member peluang untuk memberdayakan pendidik dalam mendesain bahan ajar dalam berbagai bentuk. Selain jasa pelatihan dalam mendesain bahan ajar, PSB juga memungkinkan untuk menyediakan jasa konsultasi bagi pendidik yang membutuhkan jasa konsultasi terhadap berbagai hal yang terkait dengan pengembangan sistem pembelajaran. Jasa konsultasi ini diharapkan dapat melayani kebutuhan internal di sebuah perguruan tinggi atau sekolah maupun yang berasal dari luar lembaga.

2. Pengembangan Multimedia Pembelajaran

Pengembangan multimedia pembelajaran sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. Pengembangan multimedia pembelajaran bertujuan untuk menyalurkan pesan (pengetahuan, keterampilan dan sikap) serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan belajar sehingga secara sengaja proses belajar terjadi, bertujuan dan terkendali. Selain itu pengembangan multimedia pembelajaran juga bermanfaat dalam proses pembelajaran untuk menciptakan suasana interaktif pada siswa, meningkatkan kualitas belajar, meningkatkan daya tarik, kemauan, imajinasi siswa pada mata pelajaran yang rumit, dan proses pemahaman serta pendalaman materi menjadi lebih cepat dan efektif.

Namun, sebagian besar pendidik belum menguasai keterampilan merancang dan menggunakan multimedia dengan baik. Banyak pendidik dalam suatu lembaga pendidikan mengalami kesulitan dalam hal ini. Meski mereka memiliki keinginan untuk menggunakan multimedia dalam pembelajaran tetapi terkendala oleh kemampuan yang sangat terbatas. Disamping itu keterbatasan fasilitas yang dimiliki sekolah atau perguruan tinggi, yang sangat terbatas. Menggunakan media untuk proses pembelajaran suatu usaha agar pengetahuan yang diterima peserta didik lebih konkrit, jelas, dan memberikan motivasi.

Bagi para pendidik yang belum terampil dalam menggunakan multimedia, maka PSB lah tempatnya. Mereka dapat meminta bantuan konsultasi tentang bagaimana merancang media yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Para pendidik juga dapat memanfaatkan fasilitas PSB sebagai tempat pelatihan, karena PSB yang ideal itu dipastikan menyediakan jasa pelatihan bagi para pendidik baik di lingkungan sendiri maupun dari luar lembaga. Pendidik juga memiliki peluang untuk mendapatkan atau memesan produk multimedia pembelajaran untuk kebutuhan khusus. PSB juga menyediakan pelayanan terhadap produksi multimedia yang memiliki kekhususan.

Terkadang para pendidik dihadapkan pada masalah pembelajaran yang berkaitan dengan penyajian simulasi dari benda atau peristiwa yang berbahaya, seperti bencana alam (gempa, gunung berapi), peristiwa perang dan lain-lain. Sulit menghadirkan informasi tersebut secara nyata di dalam kelas. Di sini peran multimedia menjadi penting. Perancangan multimedia yang seperti itu memerlukan tenaga ahli khusus yang mungkin tidak dapat dilaksanakan oleh pendidik biasa. Dalam konteks seperti ini keberadaan PSB yang profesional menjadi penting. PSB akan berperan membantu pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Tentu saja tempat yang paling ideal adalah PSB yang ada di sekolah atau di perguruan tinggi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bidang kerja atau bidang pelayanan PSB dalam pengembangan multimedia ini merupakan bentuk dukungan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Bentuk kegiatannya dapat berupa konsultasi, pelatihan, penyediaan produk-produk berbentuk media pembelajaran berbasis ICT dan penyediaan bahan ajar, sumber belajar yang dapat digunakan oleh para pendidik. digunakan oleh para pendidik. Ketersediaan berbagai bentuk dan jenis sumber belajar ini tentunya akan memberikan banyak kemudahan kepada para pendidik dan peserta didik serta akan berkontribusi juga terhadap peningkatan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

3. Pelayanan Kebutuhan Sumber Belajar

PSB memiliki tugas utama sebagai penyedia sumber belajar dalam lingkungan sekolah atau perguruan tinggi. Fungsi inilah yang selama ini dilaksanakan oleh perpustakaan. Perpustakaan tradisional yang ada di lingkungan sekolah dan perguruan tinggi lebih banyak berorientasi pada pelayanan terhadap peminjaman buku-buku dan bahan cetakan lainnya. Fungsi ini juga terkadang kurang terpenuhi karena keberadaan perpustakaan hanya sebagai pelengkap bagi pendidik dan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas biasa. Artinya kebiasaan yang berkembang dalam masyarakat bahwa sumber belajar utama yang paling penting di dalam kelas adalah guru. Bahkan ada pemahaman masyarakat bahwa seseorang itu dinyatakan belajar jika ilmu tersebut

diperoleh melalui seorang guru. Akibatnya perpustakaan tidak dilirik oleh peserta didik sebagai sumber belajar penting dalam proses pembelajaran. Tentu saja kebiasaan guru yang hanya mencukupkan pengetahuan bagi muridnya hanya melalui penjelasan dan ceramah guru, tanpa mempertimbangkan sumber belajar lainnya termasuk perpustakaan.

Keberadaan PSB secara konseptual berbeda dengan perpustakaan yang umumnya dijumpai di sekolah. PSB dikembangkan di lembaga pendidikan untuk melayani kebutuhan peserta didik yang berbeda. PSB didirikan di sekolah untuk memenuhi keinginan, bakat, kegemaran peserta didik dalam belajar. PSB diperlukan untuk melayani kebutuhan gaya belajar yang berbeda dari setiap peserta didik. Karena itu keberadaan PSB akan sangat membantu peserta didik yang secara filosofi memiliki perbedaan karakteristik individu.

Perbedaan konseptual antara PSB dan perpustakaan secara prinsip dimana PSB menyediakan layanan yang mempertimbangkan berbagai kebutuhan peserta didik yang beragam dan tidak mungkin dilayani dalam kelas biasa. Sementara perpustakaan hanya melayani kebutuhan peminjaman bahan bacaan terutama yang berbentuk cetakan. PSB memungkinkan untuk mengintegrasikan semua sumber belajar yang ada di sekolah atau diperguruan tinggi misalnya laboratorium, bengkel (workshop), studio, dapur, restoran, edotel dan lain sebagainya di bawah satu pengelolaan yang terintegrasi. Sementara perpustakaan sulit untuk melakukan pengelolaan yang bersifat integrative untuk semua sumber belajar yang ada dalam sebuah lembaga pendidikan. Oleh karena itu perpustakaan tradisional (non PSB) memang perlu dikembangkan mejadi sebuah PSB yang dapat memberikan pelayanan yang lebih baik dan mengakomodasi perbedaan individu dalam belajar.

Menurut Mudhofir (dalam Sari, 2021) secara umum PSB bertujuan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi kegiatan pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan menyediakan berbagai macam pilihan sumber belajar untuk menunjang kegiatan pembelajaran di kelas tradisional dan untuk mendorong penggunaan cara-cara yang baru (non tradisional) yang paling sesuai untuk mencapai tujuan program akademis dan kewajiban-kewajiban institusional yang direncanakan lainnya.

Sedangkan secara khusus kegiatan PSB antara lain:

1. Menyediakan berbagai macam pilihan komunikasi untuk menunjang kegiatan kelas tradisional
2. Mendorong penggunaan cara-cara belajar baru yang paling cocok untuk mencapai tujuan program akademis dan kewajiban-kewajiban institusional lainnya
3. Memberikan pelayanan dalam perencanaan, produksi, operasional dan tindakan lanjutan untuk pengembangan sistem instruksional

4. Melaksanakan latihan untuk para tenaga pengajar mengenai pengembangan sistem instruksional dan integrasi teknologi dalam proses pembelajaran
5. Memajukan usaha penelitian yang perlu tentang penggunaan media pendidikan
6. Menyebarkan informasi yang akan membantu memajukan penggunaan berbagai macam sumber belajar dengan lebih efektif dan efisien
7. Menyediakan pelayanan produksi bahan pengajaran
8. Memberikan konsultasi untuk modifikasi dan desain fasilitas sumber belajar
9. Membantu mengembangkan standar penggunaan sumber-sumber belajar
10. Menyediakan pelayanan pemeliharaan atas berbagai macam peralatan
11. Membantu dalam pemilihan dan pengadaan bahan-bahan media dan peralatannya
12. Menyediakan pelayanan evaluasi untuk membantu menentukan efektifitas berbagai cara pengajaran

Mudhofir juga menegaskan bahwa mestinya PSB bukan dipandang sebagai gudang tempat menyimpan berbagai macam peralatan dan bahan pengajaran. Misi utama PSB ialah pengembangan sistem pembelajaran sebagai sarana utama untuk meningkatkan kualitas, efektifitas dan efisiensi dalam pembelajaran. Segala kegiatan PSB termasuk pengadaan fasilitas pelayanan dan evaluasi ditujukan untuk mencapai misi itu.

4. Fasilitas Organisasi Pusat Sumber Belajar (OPSB)

Rumusan Association For Education Communication and Technology (AECT) yang dikembangkan dalam disiplin ilmu teknologi (dalam Siregar & Kustandi, 2022) tentang sumber belajar membedakannya menjadi 2 yaitu: Sumber belajar yang dirancang (*by design*), untuk tujuan belajar seperti pembelajar, dosen, perpustakaan, modul, dan sebagainya. Sumber belajar yang dimanfaatkan (*by utilization*), yaitu sumber belajar yang telah ada untuk maksud non pembelajaran, tetapi dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang kualitasnya setingkat dengan sumber belajar jenis *by design*, contohnya adalah televisi, surat kabar, radio, tempat wisata dan sebagainya.

Namun, perlu digaris bawahi dalam Pusat Sumber Belajar (PSB) semua sumber belajar adalah *by design*. Karena memang semua sudah terencana disusun untuk mencapai suatu tujuan yaitu pembelajaran yang efektif. Suatu proses pembelajaran akan lebih efektif dan efisien dalam usaha pencapaian tujuan pembelajaran, jika melibatkan komponen sumber belajar secara terencana. Sementara itu, fasilitas fisik dalam organisasi sumber belajar berfungsi untuk menunjang dan menggalakkan kegiatan program organisasi sumber belajar agar semua kegiatan tersebut dapat berjalan dengan efisien. Dengan fasilitas yang baik, sumber belajar seolah memiliki kekuatan, semua peralatan meningkat dan pengunjung merasa tertarik dan makin sering datang.

Untuk mewujudkan fungsi-fungsi dan kegiatan atau program organisasi sumber belajar dituntut memiliki fasilitas-fasilitas (fisik) yang memadai. Fasilitas fisik yang dimaksud antara lain :

1. Studio audio visual, digunakan untuk memproduksi program-program film pembelajaran
2. Studio audio, menangani segala sesuatu yang berkaitan dengan produksi dan siaran media audio untuk pendidikan
3. Studio fotografi, untuk memproduksi media foto untuk kepentingan pendidikan
4. Studio desain grafis komputer dan animasi komputer, menangani produksi program pembelajaran berbasis komputer
5. General purpose workshop, yaitu ruang yang dimaksudkan untuk menunjang kegiatan produksi alat peraga atau media tepat guna.
6. Studio percetakan, menangani fotocopy, produksi dan pengembangan bahan ajar dalam bentuk buku tercetak
7. Maintenance workshop, bertanggung jawab untuk pemeliharaan semua peralatan, dan lain-lain.

Tak hanya sebatas fasilitas yang telah dijelaskan di atas, Pusat Sumber Belajar juga menyediakan berbagai sarana dan prasarana yang dapat mengefektifkan dan mengefisienkan pembelajaran. Beberapa sarana dan prasarana tersebut yang terdapat pada pusat sumber belajar, yaitu:

1. Ruangan, pimpinan/koordinator, sekretariat; informasi; pengembangan pembelajaran (instruksional); pengembangan media; evaluasi produk media; peminjaman dan penyimpanan; laboratorium; laboratorium multimedia dan internet: bengkel/praktek (untuk smk); pelatihan; perpustakaan; dan ruang presentasi media audiovisual.
2. Peralatan Pendukung, yang meliputi: rak-rak buku; lemari katalog; meja dan kursi baca; meja peminjaman; meja pelayanan pengguna (front office); mebel berupa sofa; dan meja dan kursi untuk petugas.
3. Peralatan Media, diantaranya dapat berupa: peralatan produksi media (kamera foto, kamera video, video editing, komputer animasi, peralatan perekam audio; dan peralatan produksi untuk media grafis); peralatan penyaji (TV monitor, VCD/DD player, radio tape recorder, OHP, LCD, komputer; dan proyektor slide), peralatan laboratorium (untuk biologi, fisika, kimia, dan bahasa); dan peralatan bengkel untuk anak SMK (bengkel bangunan, bengkel elektronik, bengkel listrik, bengkel mesin, dan bengkel otomotif.
4. Bahan Ajar, berupa media cetak (buku, jurnal, hasil penelitian, dll) media non-cetak (audio, video, CD pembelajaran, CAI); dan media realia model/tiruan, specimen.

Sejalan dengan perkembangan teknologi, maka media belajar saat ini bukan lagi merujuk pada media konvensional, namun telah berkembang dan mengarah pada penggunaan media digital, yang dapat memberikan kontribusi besar dalam mendukung kegiatan belajar. Sehingga dalam situasi dan kondisi ini, lembaga pendidikan tidak hanya membantu pembelajar menggunakan komputer atau tablet, melainkan juga membekali dan melatih *soft skills*, seperti empati dan kolaborasi yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk menyelenggarakan pembelajaran yang memberikan ilmu pengetahuan dan juga kecakapan hidup, maka diperlukan kemampuan yang memadai dari pengajar. Sehingga keberadaan PSB diharapkan mampu memfasilitasi semua kebutuhan tersebut, antara lain dengan menyediakan perpustakaan digital sumber belajar lain yang memanfaatkan teknologi.

Adapun sumber belajar dalam bentuk digital (Sari, 2021) yaitu sumber belajar berbasis komputer dan penggunaan jaringan internet untuk belajar online. Pusat sumber belajar diharapkan dapat membantu pengajar untuk bisa menggunakan dan mengembangkan program pembelajaran yang kreatif, inovatif dengan mendayagunakan teknologi informasi dan komunikasi. Fungsi fasilitas menurut Manurung, 2018 adalah untuk menunjang dan menggalakkan kegiatan program PSB agar semua kegiatan tersebut dapat berjalan dengan efisien. Perencanaan fasilitas dibuat bersama dengan pengembangan instruksional, ahli, media, teknisi, tenaga bantu, ahli kurikulum dan juga saran atau permintaan dari mahasiswa. Perencanaan dibuat sedemikian rupa sehingga dapat mengembangkan spesifikasi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Sehingga dari berbagai penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa fasilitas sumber belajar adalah sarana dan prasarana yang dapat mengefektifkan dan mengefisiensikan pembelajaran, baik dalam bentuk fisik yaitu media cetak maupun digital.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pusat Sumber Belajar merupakan sarana mengembangkan sumber belajar. Pusat sumber belajar sering disebut sebagai media center, yang diartikan sebagai lembaga yang memberikan fasilitas pendidikan, pelatihan, dan pengenalan berbagai media pembelajaran. Adapun program yang menjadi garapan PSB mencakup setidaknya 3 (tiga) unit pelayanan dan pengembangan yaitu (1) Pengembangan Sistem Pembelajaran, (2) Pengembangan Multimedia Pembelajaran dan (3) Pelayanan Kebutuhan Sumber Belajar. Dalam mewujudkan pembelajaran yang memberikan ilmu pengetahuan dan juga kecakapan hidup (*soft skills*), maka PSB diharapkan mampu memfasilitasi semua kebutuhan tersebut sesuai perkembangan zaman dan kebutuhan saat ini baik berupa fasilitas fisik maupun digital untuk menunjang dan menggalakkan program organisasi sumber belajar agar semua kegiatan pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien.

PENELITIAN LANJUTAN

Hendaknya penelitian ini bisa menjadi bahan kajian lebih lanjut dalam mengembangkan program-program dan fasilitas pada Organisasi Pusat Sumber Belajar. Tidak dipungkiri saat ini Organisasi Pusat Sumber Belajar menjadi tempat penting dan juga fasilitas penunjang proses pembelajaran, maka program-program dan juga fasilitas yang ada juga harus dikembangkan sesuai zaman. Analisis lebih lanjut dapat dilakukan terhadap setiap unit pelayanan dan pengembangan, seperti Pengembangan Sistem Pembelajaran, Pengembangan Multimedia Pembelajaran, dan Pelayanan Kebutuhan Sumber Belajar. Dengan melakukan penelitian lanjutan, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih kaya dan rekomendasi praktis untuk pengembangan dan peningkatan Organisasi Pusat Sumber Belajar di institusi pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2010). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmansyah. *Pengelolaan Pusat Sumber Belajar, Bahan Ajar/Diklat*, 2013
<http://repository.unp.ac.id/22145/1/2.%20Pengelolaan%20Pusat%20Sumber%20Belajar.pdf>
- Manurung, P. (2018). Pusat Sumber Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 8(1), 108-117.
- Musfiroh, I. A. (2019). Pendayagunaan Pusat Sumber Belajar (PSB) DI IAIN Samarinda. *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*, 7(1), 1-15. <https://doi.org/10.21093/sy.v7i1.1421>
- Rahmadi, I. F. (2017). Mengembangkan Pusat Sumber Belajar Di Perguruan Tinggi Berdasarkan Masalah Dan Kebutuhan Terbaru. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 31(2), 90-96. <https://doi.org/10.21009/pip.312.4>
- Rachman, T. (2018). *Prinsip Pengelolaan Sumber Belajar*. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952., 10-27.

- Sari, P. (2021). Manajemen Strategik Pusat Sumber Belajar di Era Revolusi Industri 4.0. Proceedings of Annual Conference on Islamic ..., December, 7-9.
<http://proceedings.uinsby.ac.id/index.php/aciem/article/view/348%0A>
<http://proceedings.uinsby.ac.id/index.php/aciem/article/view/348/510>
- Siregar, E., & Kustandi, C. (2022). Inovasi Pusat Sumber Belajar. In Sipeg.Unj.Ac.Id (Vol. 1).
http://sipeg.unj.ac.id/repository/upload/buku/Buku_Inovasi_Pusat_Sumber_Belajar_Final.pdf
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Syaibani, R. 2012. Studi Kepustakaan, (Online), (<http://repository.usu.ac.id/bitstream>, diakses 23 September 2023).